

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI  
VARIABEL KONTROL (PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI)**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Manajemen Jurusan Manajemen Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
**ALAUDDIN**  
**NIRMALASARI SAENONG**  
M A K A S S A R  
NIM: 10600113117

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 03 November 2017

Penyusun,

**Nirmalasari Saenong**  
**NIM. 10600113117**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol*”, yang disusun oleh *Nirmalasari Saenong* NIM: *10600113117*, mahasiswi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 23 November 2017, bertepatan dengan 04 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen.

Makassar, 19 Desember 2017 M  
30 Rabiul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara.,M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Abdul Wahab, S.E.,M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Memen Suwandi, S.E.,M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Ismawati, S.E. M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Andi Mulia, S.E.,M.Si	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag

NIP. 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Allahumma Shalli ,,Ala Muhammad Wa ,,Ala Ali Muhammad*

Sebuah perjalanan hidup selalu memiliki awal dan akhir. Ibarat dunia ini yang memiliki permulaan dan akhir. Perjalanan hidup kurang lebih 4 tahun begitu terasa dalam sanu bari. Setelah melawati perjalanan panjang dan melelahkan, menyita waktu, tenaga, dan pikiran, dapat merampungkan skripsi ini. Oleh karena itu, sembari berserah diri dalam kerendahan hati dan kenistaan diri sebagai seorang hamba, maka sepantasnyalah puji syukur hanya diperuntukkan kepada sang Maha Kuasa, Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan magfirahNya. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Skripsi ini berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW suritauladan bagi umat manusia. Semoga keselamatan dan kesejahteraan selalu tercurahkan kepada keluarganya, para sahabat-sahabatnya, tabi‘ut tabi‘in yang telah memperjuangkan agama Islam sebagai agama samawi sekaligus pedoman hidup. Sebagai bagian dari seluruh makhluk Tuhan Allah SWT yang sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Maka tepatlah

bila menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada sederetan hamba-Nya yang telah memberikan sumbangsih baik berupa bimbingan, dukungan, dan materi serta bantuan lainnya yang diberikan, kiranya dapat dicatat oleh Allah SWT sebagai amal soleh. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya berikan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, membesarkan dan mendidik penulis dengan tulus, ikhlas dan penuh kasih sayang. Serta saudara dan saudari kandung yang tercinta yang memberi semangat terhadap penulis. Maka tak lupa pula dengan penuh hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Prof. DR. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku Pembimbing I, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
3. Ibu Andi Mulia, SE, selaku Pembimbing II, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Ibu Hj. Rika Dwi Parmitasari, SE.,M.Comm, selaku Ketua Jurusan Manajemen Ekonomi dan saran serta motivasi yang diberikan
5. Bapak DR. Siradjuddin, SE., M.Si, selaku dan Dosen PA, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

7. Orang Tua tersayang (Muh Saenong dan Nurmiati), yang telah memberikan begitu banyak materil, doa, bimbingan, dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini, adik tersayang (Novry dan Febry) dan keluarga,
8. Para sahabat (Ulfa, Aya, Narti, Asti, Ana, Shelly dan Bunda Dian), keluarga Manajemen Keuangan, Manajemen C angkatan 2013, dan teman-teman manajemen angkatan 2013, serta keluarga SHINDOKA dan Tim PRAPORDA KARATE, atas doa, bantuan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
9. Semua pihak yang telah terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga budi dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariah dan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt, Amin.

Penulis menyadari masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu sangat mengharapkan saran dan masukan, maka penulis akan dengan senang hati menerimanya. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 22 November 2017

**NIRMALASARI SAENONG**

NIM. 10600113117

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1-19
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Hipotesis .....	11
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian ...	15
E. Penelitian Terdahulu.....	17
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	19
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	20-39
A. <i>Grand Theory</i> .....	20
B. <i>Good Corporate Governance</i> .....	23
C. Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	28
D. Indikator <i>Good Corporate Governance</i> .....	32
E. Nilai Perusahaan .....	34
F. Ukuran Perusahaan .....	37
G. Kerangka Konseptual.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40-48
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Pendekatan Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	40



E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Metode Analisis Data.....	43
G. Uji Hipotesis .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49-90</b>
A. Gambaran Umum Objek Perusahaan .....	49
B. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	67
C. Hasil Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	75
1. Uji Asumsi Klasik.....	75
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	79
3. Pengujian Hipotesis .....	82
D. Pembahasan Penelitian .....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91-92</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi Penelitian.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93-97</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Variabel Penelitian .....	16
Tabel 1.2	: Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1	: Sampel Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016 .....	42
Tabel 4.1	: Hasil Perhitungan <i>Price Book Value (PBV)</i> Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.....	71
Tabel 4.2	: Hasil Perhitungan Dewan Direksi Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 .....	72
Tabel 4.3	: Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.....	72
Tabel 4.4	: Hasil Perhitungan Komisaris Independen Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.....	73
Tabel 4.5	: Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.....	74
Tabel 4.6	: Hasil Uji Normalitas .....	75
Tabel 4.7	: Hasil Uji Autokorelasi .....	76
Tabel 4.8	: Hasil Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.9	: Hasil Uji Galjser .....	79
Tabel 4.10	: Hasil Uji Regresi Berganda .....	80
Tabel 4.11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	82

Tabel 4.12 : Hasil Uji Statistik F ..... 83

Tabel 4.13 : Hasil Uji Statistik t ..... 84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Perusahaan Dengan Harga Saham Tertinggi.....	8
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual .....	39



## ABSTRAK

**Nama :** Nirmalasari Saenong

**NIM :** 10600113117

**Judul :** **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

---

*Good corporate governance* merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi tersebut akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Namun kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum mampu menerapkan gcg dalam perusahaannya sehingga banyak masalah-masalah yang timbul dalam sistem pengelolaannya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Good corporate governance* diprosikan dengan menggunakan Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi sedangkan ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Size*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun menurut tingkat eksplanasinya (Tingkat kejelasan) penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, jenis data yaitu data sekunder. Adapun teknik menganalisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa indikator GCG secara parsial dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di beI tahun 2012-2016.

**Kata Kunci :** Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Perusahaan merupakan salah satu bentuk korporasi yang menjalankan setiap jenis usahanya bersifat tetap, terus menerus dan bekerja dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (menurut ketentuan Pasal 1 huruf b UU Wajib Daftar Perusahaan). Dengan laba atau keuntungan maksimal tersebut perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dewasa ini dunia usaha berkembang semakin pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Oleh karena itu para pelaku perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya (Hadianto, 2013).

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut yang dapat dicerminkan dari harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008).

Industri manufaktur memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia meningkat setiap tahunnya dan membuat perusahaan manufaktur menempati posisi yang dominan (*www.idx.co.id*). Ahmad (2009) mengatakan bahwa melakukan investasi pada sektor manufaktur memerlukan kecermatan dan kehati-hatian karena sektor manufaktur lebih komplis dalam pengelolaannya dibandingkan dengan sektor jasa dan perdagangan. Hal ini disebabkan dalam sektor manufaktur banyak faktor yang mempengaruhi kinerjanya, mulai dari pengadaan bahan baku, tenaga kerja, proses produksi, kualitas produk, yang dihasilkan hingga penjualan produk akhir. Oleh karena itu sangat penting bagi investor mengetahui lebih dulu kinerja perusahaan sektor industri sebelum menanamkan modalnya (Sinaga, 2014).

Penilaian *investor* terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Pada kenyataannya, banyak *investor* mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Zulfa (2012:2) mengungkapkan manajemen selaku pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai kemampuan yang mereka miliki guna meningkatkan nilai perusahaan (Isti'adah, 2015: 4).

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keinginan yang besar bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan

tersebut. Horngren dan Harrison (2007) menyatakan adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat (Fellicia, 2015). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value Ratio (PBV)*. *Price to Book Value ratio (PBVratio)* adalah rasio perbandingan harga pasar saham (*price*) dan nilai buku persaham (*book value per share*). Dalam hal ini nilai buku persaham didapat melalui pembagian antara total modal (*total equity*) dan jumlah saham beredar (*number of outstading share*). Dengan menggunakan rasio PBV, calon investor dapat mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya *undervalued* atau *overvalued*. Nilai saham dikatakan *undervalued* ketika nilai PBV dibawah 1, dan nilai saham dikatakan *overvalued* ketika nilai PBV di atas 1 (Permata, 2013 dalam Pratiwi, 2017).

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. *Good corporate governance* merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi tersebut akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Hubungan yang baik tersebut akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholder* (Wicaksono, 2014).



Menurut *Komite Cadbury* dalam Surya dan Ivan (2006), *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*. GCG merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham (Nugroho, 2014).

Dalam rangka pemantauan terhadap pengendalian internal perusahaan, direksi mempunyai tanggung jawab menetapkan kebijakan, strategi serta prosedur pengendalian intern, melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, memelihara suatu struktur organisasi, memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern. Untuk memantau serta memastikan sistem pengendalian internal berjalan efektif, direksi melakukan langkah-langkah, antara lain :

1. Menugaskan para manajer/pejabat dan staf yang bertanggungjawab dalam kegiatan atau fungsi tertentu untuk menyusun kebijakan dan prosedur pengendalian intern terhadap kegiatan operasional serta kecukupan organisasi.
2. Melakukan pengendalian yang efektif untuk memastikan bahwa para manajer/pejabat dan pegawai telah mengembangkan dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

3. Mendokumentasikan dan mensosialisasikan struktur organisasi yang secara jelas menggambarkan jalur kewenangan dan tanggung jawab pelaporan serta menyelenggarakan suatu sistem komunikasi yang efektif kepada seluruh jenjang organisasi perusahaan.
4. Mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi pengendalian intern telah dilaksanakan oleh manajer/pejabat dan pegawai yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang memadai.
5. Melaksanakan secara efektif langkah perbaikan atau rekomendasi dari auditor intern dan atau auditor ekstern, antara lain dengan cara menugaskan pegawai yang bertanggungjawab untuk melaksanakannya.

Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Andri Veno, 2015).

Pembentukan dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk memonitor kinerja manajer. Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta BEJ Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 mengharuskan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk memiliki dewan komisaris yang memonitor perusahaan agar tercipta *Good Corporate Governance* di Indonesia. Secara hukum dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi. Dalam melakukan pemantauan terhadap direksi, dewan komisaris memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit

intern perusahaan (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan perusahaan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mengawasi dipenuhinya kepentingan semua *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan, serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis perusahaan (Andri Veno, 2015). Syarat variabel penelitian untuk dewan direksi dan komisaris, yaitu:

1. Dewan Direksi dan Komisaris rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan
2. Posisi Dewan Direksi dan Komisaris atas rapat tercatat dalam notulen rapat
3. Direktur Utama/CEO dan komisaris utama adalah orang yang berbeda
4. Ada sistem yang mengevaluasi anggota Dewan Direksi dan Komisaris
5. Ada peraturan yang mengatur pertemuan Dewan Direksi dan Komisaris
6. Perusahaan menggelar empat atau lebih rapat Dewan Direksi dan Komisaris per tahun (Randy dan Juniarti, 2013).

Komisaris independen sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan dari dewan komisaris. Peranan dewan komisaris dan komisaris independen sangat penting dan diperlukan komitmen penuh dari dua hal tersebut dalam menentukan keberhasilan implementasi GCG tersebut (Effendi, 2009:19). Syarat variabel penelitian untuk komisaris independen, yaitu:

1. Perusahaan mempunyai setidaknya 30% Komisaris Independen
2. Perusahaan mempunyai lebih dari 30% Komisaris Independen
3. Perusahaan memiliki satu atau lebih Komisaris dari luar negeri

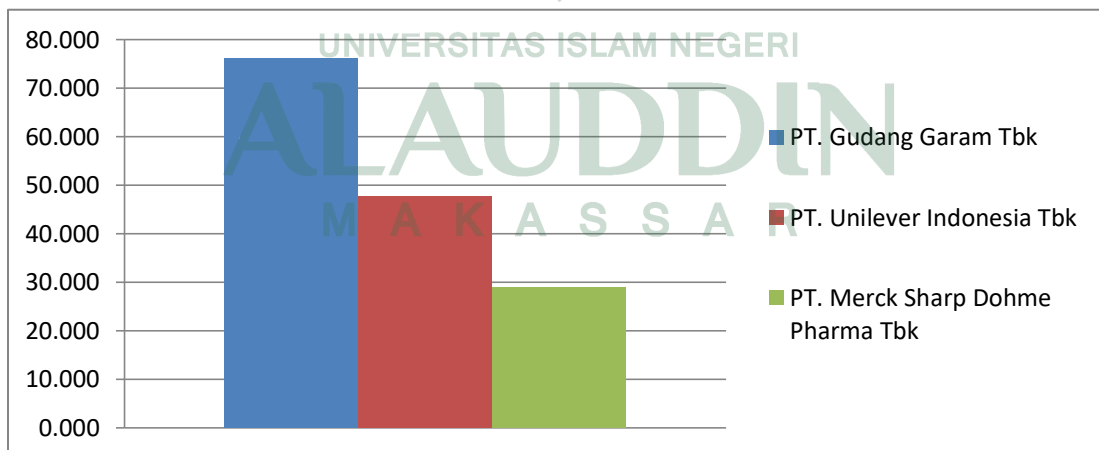
4. Perusahaan memiliki Komisaris Independen
5. Komisaris Independen tidak menerima dana pensiun
6. Komisaris Independen dapat memperoleh saran para ahli dari luar perusahaan
7. Perusahaan mempunyai sistem untuk mengevaluasi Komisaris Independen atau rencana untuk memiliki satu
8. Pemegang saham menyetujui membayar agregat Komisaris Independen di pertemuan pemegang saham
9. Komisaris independen rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan
10. Perusahaan mempunyai kode etik bagi Komisaris Independen
11. Perusahaan menetapkan *contact person* untuk mendukung Komisaris Independen
12. Ada pertemuan khusus untuk Komisaris Independen
13. Perusahaan tidak mengizinkan Komisaris Independen untuk membeli saham perusahaan (Randy dan Juniarti,2013).

Kim *et al.*, (2003) dalam Jamaan (2008) membagi ukuran perusahaan menjadi 3 yaitu *small* (kecil), *medium* (sedang) dan *large* (besar) berdasarkan *market value* perusahaan. Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Rachmawati dan Hanung,2007). Namun ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan oleh (Siallagan dan Mas'ud,

2006). Dalam penelitian lain, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Rumondor, dkk, 2015: 3).

Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap suatu perusahaan. Tempat resmi yang berfungsi sebagai Pasar untuk pembelian dan penjualan saham biasanya disebut dengan Bursa Efek atau Stock Exchange. Di Indonesia, hanya ada satu Bursa Efek yang berfungsi sebagai tempat transaksi saham tersebut, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang dikutip dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan yang mendaftarkan diri sebagai perusahaan terbuka (Tbk) di Indonesia sebanyak 554 Perusahaan (Juli 2017). Perusahaan-perusahaan tersebut berasal dari berbagai sektor industri, ada yang merupakan sektor *Financial*, *Manufacturing*, Perdagangan, Konsumen, Pertambangan, Properti, Infrastruktur dan Pertanian.

**Gambar 1.1 Perusahaan Dengan Harga saham Tertinggi**



(Sumber Data: CNN Indonesia.com)

Dari data diatas diketahui bahwa PT. Gudang Garam Tbk berada di urutan pertama dengan harga saham tertinggi di ikuti PT. Unilever Indonesia Tbk kemudian PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Ketiganya masuk kedalam perusahaan manufaktur.

Walaupun harga saham perusahaan sangat tinggi, perusahaan tidak dapat mengabaikan hal pengelolaan perusahaannya. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan Direktur Jenderal Pengendalian dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Terdapat 21 perusahaan Peraih peringkat hitam dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dan 15 dari 21 perusahaan peraih peringkat hitam tidak memiliki izin pengolahan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Dari 21 perusahaan tersebut, terdapat sembilan perusahaan yang baru dievaluasi pada 2015. Sedangkan 12 sisanya merupakan perusahaan yang sudah beberapa kali mendapat predikat merah dalam penilaian di tahun-tahun sebelumnya.

Adapun daftar perusahaan yang masuk dalam peraih peringkat hitam dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup:

No	Nama Perusahaan
1	RS Hana Charitas Rumah Sakit
2	RSUD Tulehu Rumah Sakit
3	RSUD Dr R Soedjono Selong Rumah Sakit
4	RS Risa Sentra Medika Rumah Sakit
5	RSU Luwuk Banggai Rumah Sakit
6	RS Advent Telling Manado Rumah Sakit
7	RS AL Ramelan Rumah Sakit
8	PT Sinar Bahari Agung Pengolahan Ikan
9	PT AKFI Pengolahan Ikan

10	PT Mina Maluku Sejahtera Pengolahan Ikan
11	PT Baroid Indonesia Pengolahan Limbah B3
12	PT Sriwijaya Alam Segar Manufaktur (Makanan & Minuman)
13	PT Bangun Sarana Alloy Manufaktur (Komponen Otomotif)
14	PT Smart Glove Indonesia Manufaktur (Peralatan Rumah Tangga)
15	PT Ampuh Perkasa Manufaktur (Obat Nyamuk Bakar)
16	PT Pura Barutama Manufaktur (Kertas)
17	PT Palma Mas Sejati Perkebunan (Sawit)
18	PT Raberindo Pratama Perkebunan (Karet)
19	PT Inti Bara Perdana Pertambangan (Batubara)
20	Hotel Garuda Plaza Medan Perhotelan
21	CV Prima Logam Pengecoran Logam dan Pemecah Batu

Hal yang menyebabkan perusahaan diatas masuk kedalam daftar hitam yaitu persoalan pengendalian pencemaran air. Dari tujuh perusahaan yang bermasalah dari sisi air, tiga di antaranya tidak membuang limbah di saluran yang ditentukan. Empat sisanya bahkan tidak memiliki instalasi pengolahan air limbah. Tujuh perusahaan tersebut terdiri atas tiga perusahaan manufaktur, dua perusahaan perkebunan, perusahaan pengolahan limbah serta pertambangan. Selain itu, persyaratan kelengkapan dokumen dilanggar oleh empat perusahaan, yakni rumah sakit, perusahaan manufaktur dan dua perusahaan pengolahan ikan. Adapun untuk pengendalian pencemaran udara dan penanggulangan kerusakan lingkungan khusus kegiatan pertambangan masing-masing dialami oleh satu perusahaan.

Perusahaan manufaktur mendominasi daftar hitam yaitu terdapat 5 perusahaan manufaktur yaitu PT. Sriwijaya Alam Segar (Minuman dan Makanan), PT. Bangun Sarana Alloy (Komponen Otomotif), PT. Smart Glove Indonesia (Peralatan Rumah Tangga), PT. Ampuh Perkasa (Obat Nyamuk Bakar) dan PT. Pura Barutama (Kertas). Hal ini berarti bahwa perusahaan manufaktur masih kurang dalam menerapkan sistem



pengendalian penanggulangan limbah industrinya sehingga masih perlu untuk meningkatkan sistem tata kelola (GCG) perusahaannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”** dianggap penting dilakukan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu pernyataan atau jawaban sementara dari suatu penelitian dan kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. GCG dikatakan mampu meningkatkan nilai perusahaan disebabkan oleh adanya GCG, perusahaan diharapkan dapat mempunyai kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham (Amanti, 2011). Sebagaimana dijelaskan dalam QS Ar-Rahman ayat 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

7. dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan).
8. supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.
9. dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

Maksud dari ayat diatas yaitu, kita janganlah berlaku curang dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain seperti kerjasama bisnis atau lainnya. Kita harus berlaku jujur dan adil, bekerja sama dengan baik dan menguntungkan bagi sesama. Berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dimana perusahaan diharapkan mampu memberikan kinerja dan keuntungan yang baik bagi pemilik dan pemegang saham.

Adapun penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility*

(CSR) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2007 oleh Latifah,dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H1 : Diduga *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Analisa, 2011). Sebagaimana dijelaskan dalam QS At-Taubah ayat 24:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Terjemahannya:

24. Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

Maksud dari ayat diatas yaitu kita sebagai manusia yang beriman janganlah diperbudak oleh harta seakan akan kita takut akan rugi atau kehilangan harta itu sebab itu hanya titipan-Nya dan Allah swt. selalu memberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Berkaitan dengan ukuran perusahaan dimana semakin tinggi ukuran perusahaan (aset) maka perusahaan leluasa mempergunakannya, akan tetapi hal itu menjadi kekhawatiran bagi pemilik dalam hal penyalahgunaan tetapi membawa dampak positif bagi nilai perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Penerapan Good *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan, *Market Share* Dan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bei 2007-2011 Oleh Vincentius Randy Dan Juniarti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka

H2 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Berikut ini beberapa definisi operasional dari beberapa variabel:

##### 1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Martono, 2014: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi *investor* terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga sahamnya. Diukur dengan PBV yang merupakan rasio perbandingan harga pasar saham dan nilai buku persaham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

##### 2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu (Martono, 2014: 61). Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas yaitu:

- a. Dewan direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan (Wicaksono, 2014).
- b. Dewan komisaris adalah inti dari CG yang bertugas untuk menjamin strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajer, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan (Purwaningtyas, 2011).

- c. Dewan komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan (Wardoyo & Veronica, 2013: 4).

### 3. Variabel Kontrol (*control variable*)

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan/dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak teliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak (Pratama, 2016: 5).

Berikut ini rincian definisi operasional variabel:

**Tabel 1.2**

No	Variabel	Operasional Variabel
1	Nilai Perusahaan (Y) (Brigham dan Ehrhardt, 2002)	Nilai perusahaan dapat diukur dengan $PBV = \frac{\text{harga buku persaham}}{\text{Nilai buku persaham}}$
2	Dewan Direksi (X1) (Randy dan Juniarti, 2013)	Dewan direksi dapat diukur dengan = Jumlah anggota dewan direksi
3	Dewan Komisaris (X2) (Ujiyanto, 2007)	Dewan komisaris dapat diukur dengan $DK = DK \text{ internal} + DK \text{ eksternal}$
4	Komisaris Independen (X3) (Ujiyanto, 2007)	Komisaris independen dapat diukur dengan $KI = \frac{DK \text{ luar}}{DK} \times 100 \%$
5	Ukuran Perusahaan (X4) (Randy dan Juniarti, 2013)	Ukuran perusahaan dapat diukur dengan = total asset

### E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Latifah Hanum, Fefri Indra Azra dan Desi Areva, 2007	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	Hasil penelitian menunjukkan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). <i>Good Corporate Governance</i> yang dimoderasi <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2	Ni Nyoman Tri Sariri Muryati dan I Made Sadha Suardikha, 2014	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Pada Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel komite audit independen yang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan sedangkan keempat variabel independen lainnya berpengaruh positif pada nilai perusahaan.
3	Tutut	Pengaruh <i>Corporate</i>	Hasil penelitian menunjukkan



	Suhartanti Dan Nur Fadrijih Asyik, 2015	<i>Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Moderating</i> Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	bahwa kinerja keuangan berdampak pada mekanisme <i>corporate governance</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa dengan meningkatnya kinerja perusahaan dan penerapan mekanisme <i>corporate governance</i> maka akan muncul kepercayaan dari investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4	Ni Ketut Karlina Prastuti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2015	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	Hasil penelitian ini menemukan variabel kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> tidak mampu memoderasi pengaruh <i>good corporate governance</i> pada nilai perusahaan.
5	Ryan Anugrah Pratiwi, 2017	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan indikator GCG secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan referensi kepada perusahaan sebagai penentu dan melakukan keputusan dalam kebijakan mengenai penerapan *good corporate governance* di perusahaan.
2. Bagi *investor*, sebagai sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan menilai nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
4. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Grand Theory***

##### **1. Teori Stakeholder**

Teori stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder. Teori stakeholder memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder (Deegan, C., Rankin, M. and Voght, P. 2000).

Teori stakeholder mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan stakeholder, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari stakeholder. Semakin kuat stakeholder, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan stakeholder. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan stakeholder. Beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholders, yaitu: 1) Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka. 2) Dalam era globalisasi

telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan. 3) Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan. 4) LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori stakeholder adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori stakeholder terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan stakeholder menjalankan hubungan mereka.

## 2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori stakeholder. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas (Deegan, C. 2000). Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah

besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi.

Jika perusahaan merasa bahwa legitimasinya dipertanyakan maka dapat mengambil beberapa strategi perlawanan, yaitu: 1) Perusahaan dapat berupaya untuk mendidik dan menginformasikan kepada stakeholder-nya mengenai perubahan yang terjadi dalam perusahaan. 2) Perusahaan dapat berupaya untuk merubah pandangan stakeholder tanpa mengganti perilaku perusahaan. 3) Perusahaan dapat berupaya untuk memanipulasi persepsi stakeholder dengan cara membelokkan perhatian stakeholder dari isu yang menjadi perhatian kepada isu lain yang berkaitan dan menarik. 4) Perusahaan dapat berupaya untuk mengganti dan mempengaruhi harapan pihak eksternal tentang kinerja (performance) perusahaan (Guthrie, J. and Parker, L.D. 1989).

Dalam teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial. Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan (Wilmshurst T. and Frost, G. 2000). Organisasi dapat menggunakan *disclosure* untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktifitas organisasi. Sejumlah studi terdahulu melakukan penilaian atas pengungkapan lingkungan sukarela laporan tahunan dan memandang pelaporan informasi lingkungan dan sosial

sebagai metode yang digunakan organisasi untuk merespon tekanan publik (Guthrie, J. and Parker, L.D. 1990).

Berdasarkan kajian tentang teori stakeholder dan teori legitimasi, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori stakeholder lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap *powerfull*. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

### ***B. Good Corporate Governance***

Berdasarkan Pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN, disebutkan bahwa *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Berdasarkan pengertian diatas, secara singkat GCG dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholder*.

*Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan (Nugroho, 2014).

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya membangun perusahaan yang kuat dan berkelanjutan. Penerapan GCG diharapkan meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi *stakeholder*. Penerapan GCG memerlukan komitmen dari semua personal organisasi sebagai kebijakan dasar tata tertib yang harus dianut dan diterapkan oleh top manajemen sebagai kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalam perusahaan (Alfinur, 2016). Sebagaimana dijelaskan dalam Surah An-Nahl ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya:

90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Dalam ayat ini Allah swt. menerangkan bahwa “keadilan adalah sebuah istilah yang menyeluruh dan juga segala sifat hati yang bersih dan jujur. Tetapi agama menuntut yang lebih hangat dan lebih manusiawi, melakukan pekerjaan yang baik,



meskipun ini tidak diharuskan secara ketat oleh keadilan, seperti kejahatan yang dibalas dengan kebaikan, atau suka membantu mereka yang dalam bahasa duniawi “tak mempunyai suatu tuntutan” kepada kita dan sudah tentu pula *a fortiori*, yang lebih tepat memenuhi segala tuntutan yanguntutannya dibenarkan oleh kehidupan sosial. Begitu juga yang sebaliknya hendaknya dihindari; segala yang diakui sebagai perbuatan mungkar dan segala yang benar-benar tidak adil, kekejaman dan segala kekufuran dan kefasikan terhadap hukum Allah atau terhadap kesadaran batin kita sendiri dalam bentuknya yang paling peka.

Tafsir tersebut mengandung makna yang sama dengan penerapan GCG yang diharapkan meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi *stakeholder*. Transparan dimaksudkan disini yaitu lebih terlihat jelas, dimana dalam pengelolaan perusahaan harus berlaku jujur dan tidak menutupi segala bentuk pengelolaan dari para *investor*.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pula pemegang kepentingan *internal* dan *eksternal* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Randy dan Juniarti, 2013).

Menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2010) *Good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Agoes dan Ardana (2009: 101) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya. *Organization for Economic Cooperation and Development-OECD* (dalam Agoes dan Ardana, 2009 : 102) mendefinisikan GCG sebagai: “*The structure through which shareholders, directors, managers, set of the board objectives of the company, the means of attaining those objectives and monitoring performance*”. (Laila, 2011).

*Corporate governance* (CG) secara umum adalah seperangkat mekanisme yang saling menyeimbangkan antara tindakan maupun pilihan manajer dengan kepentingan *stakeholders* (Susanti, 2011). Mekanisme CG terdiri dari mekanisme *internal* dan mekanisme *eksternal*. Mekanisme *internal* adalah cara dalam mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses *internal* meliputi rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi dan dewan komisaris, pertemuan *board of director* (Barnhart and Rosentein, 1998 dalam Sutaryo dan Wibawa, 2011), kepemilikan manajerial, kompensasi eksekutif serta komite audit (Prajitno dan Christiawan, 2013) sedangkan mekanisme *eksternal* meliputi pengendalian oleh pasar, *level debt financing*, dan *auditoreksternal* (Barnhart and Rosentein, 1998 dalam Sutaryo dan Wibawa, 2011). Mekanisme *eksternal* merupakan cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme *internal* seperti kualitas audit *eksternal*, peraturan pemerintah (perlindungan

kepemilikan *investor*), *monitoring debtholder*, dan kepemilikan pihak luar seperti kepemilikan institusional (Muryati dan Suardikha, 2014).

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia merupakan acuan bagi perusahaan untuk melaksanakan GCG dalam rangka:

1. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas *transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi* serta kewajaran dan kesetaraan.
2. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham.
3. Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
4. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
5. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
6. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan (Wicaksono, 2014).

### C. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* atau yang disingkat dengan KNKG (2006), merupakan salah satu lembaga yang pernah mengeluarkan prinsip-prinsip GCG tersebut. Prinsip-prinsip GCG adalah sebagai berikut:

#### 1. Transparansi (*Transparency*)

Dalam prinsip ini, perusahaan dituntut mampu menyediakan informasi yang penting atau *materiil* dan *relevan* secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, *comparable* dan mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholders* karena keyakinan dan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan tergantung pada pengungkapan informasi tersebut. Untuk itu, perusahaan hendaknya menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dan audit yang lazim digunakan dan dapat diterima secara luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Disamping itu, perusahaan diharapkan mempublikasikan laporan keuangan dan informasi agar *investor* mudah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*). Selain laporan keuangan, perusahaan harus menyediakan informasi-informasi penting lainnya dan kebijakan-kebijakan perusahaan kepada *stakeholders*, khususnya para pemegang saham. Informasi yang disajikan oleh perusahaan harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya (*transparency*), tanpa rekayasa oleh pihak manapun.

#### 2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam prinsip ini, perusahaan diharapkan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Prinsip ini ditujukan untuk menghindari

*agency problem* yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan direksi. Usaha yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan prinsip ini antara lain dengan memisahkan secara jelas fungsi, hak, wewenang dan tanggungjawab masing-masing organ perusahaan, dan memastikan setiap organ perusahaan mampu melaksanakan fungsinya sesuai dengan anggaran dasar, etika bisnis dan pedoman perilaku perusahaan. Untuk meyakinkan bahwa tidak adanya penyimpangan fungsi, hak dan wewenang, maka dibentuk suatu sistem pengendalian internal (SPI) yang efektif dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Disamping itu perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*) untuk mendorong semua organ perusahaan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggungjawab.

### 3. *Responsibilitas (responsibility)*

Dalam prinsip ini, perusahaan diharapkan patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat. Mengingat dalam menjalankan operasinya perusahaan seringkali menghasilkan dampak yang negatif yang harus ditanggung masyarakat, untuk ini tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sangat diperlukan. Perusahaan juga diharapkan membantu peran pemerintah dalam mengurangi terjadinya kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja yang terjadi pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar. Dengan

perusahaan mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat maka kesinambungan usaha dalam jangka panjang akan terwujud dan perusahaan mendapatkan penghargaan sebagai *Good Corporate Citizen*. Seperti dijelaskan dalam Surah An-Nahl ayat 93:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ  
وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Terjemahnya:

93. dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

Tafsir dari ayat diatas yaitu: “Kehendak takdir Allah dalam memberikan kebebasan berkehendak yang terbatas kepada manusia, bukan untuk memaksa kehendak manusia, tetapi untuk memberikan petunjuk dan membiarkan mereka yang menolak petunjuk itu, sekiranya mereka mau bertobat dan kembali kepada-Nya. Tetapi bagaimana pun juga, selama kita masih diberi pilihan, kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita. “Membiarkan sesat” tidak berarti supaya kita dapat berbuat sekehendak kita. Tanggung jawab kita sebagai pribadi tetap ada”.

Tafsir tersebut mengandung makna yang sama dengan prinsip responsibilitas yaitu, dalam prinsip ini perusahaan diharapkan mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan tanggung jawab kepada lingkungan dan

masyarakat maka kesinambungan usaha dalam jangka panjang akan terwujud dan perusahaan mendapatkan penghargaan sebagai *Good Corporate Citizen*.

#### 4. Independensi (*Independency*)

Dalam hal ini perusahaan dikelola secara *independent*, dimana perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, bebas dari *conflict of interest* dan dari segala pengaruh dan tekanan pihak manapun, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif. Dalam hal ini pula, setiap organ perusahaan dituntut untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang telah ditentukan, tidak mendominasi atau melempar tanggung jawab satu sama lain sehingga kejelasan tugas dan tanggung jawab dapat terlihat. Untuk mewujudkan prinsip ini dapat ditempuh dengan penetapan *job description* secara jelas dan memastikan setiap organ telah melakukan tanggungjawabnya dengan baik sesuai apa yang telah ditentukan.

#### 5. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)

Dapat dipastikan semua *investor* pasti membutuhkan jaminan bahwa setiap *asset* atau *capital* yang mereka tanamkan dikelola secara aman. Untuk itu perusahaan dituntut untuk memberikan perlindungan terhadap seluruh kepentingan pemegang saham secara *fair*, termasuk kepada pemegang saham minoritas. Perlindungan tersebut termasuk perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya praktek korporasi yang merugikan seperti *fraud*, *insider trading* dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan prinsip ini, dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dalam pengambilan keputusan, perusahaan melibatkan para pemangku kepentingan untuk memberikan kesempatan menyampaikan saran, masukan serta pendapat.
- 2) Membuat peraturan untuk melindungi kepentingan saham minoritas dalam perusahaan.
- 3) Menetapkan secara jelas peran, fungsi dan tanggung jawab semua organ perusahaan.
- 4) Menyampaikan informasi penting secara terbuka dan secara wajar.
- 5) Memberikan perlakuan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara *professional*.

#### **D. Indikator *Good Corporate Governance***

##### 1. Dewan Direksi

Dewan direksi perusahaan memiliki pengaruh cukup besar dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat dan cepat, maka komposisi jumlah dewan direksi harus diperhatikan. Keanggotaan dewan direksi terdiri atas beberapa direktur dan dipimpin oleh seseorang sebagai direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Direksi bertugas dan bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan. Setiap anggota direksi mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda. Dalam pedoman GCG Indonesia (KNKG, 2006) agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:



- a) Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- b) Direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- c) Direksi bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
- d) Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Noorizkie, 2013).

## 2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris (Regar, 2000). Dewan komisaris dapat melakukan tugasnya sendiri maupun dengan mendelegasikan kewenangannya pada komite yang bertanggungjawab pada dewan komisaris. Dewan komisaris harus memantau efektifitas praktek pengelolaan korporasi yang baik (*good corporate governance*) yang diterapkan perseroan apabila perlu melakukan penyesuaian (Antonia, 2008). Peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkanakan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan

komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Wardhani, 2006).

### 3. Komisaris Independen

Ujiyantho dan Pramuka, 2007 menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer *internal* dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang GCG (Alfinur, 2016).

Daniri (2005) mengatakan bahwa komposisi komisaris dalam sistem *two-tier board*, dianjurkan agar didominasi para komisaris independen, sehingga dapat lebih efektif dalam menjalankan fungsinya untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Struktur kepemimpinan dewan yang independen pada sistem *two-tier board* sangat efektif untuk mengurangi *agency problem* karena adanya pemisahan dalam hal kebijakan bidang manajemen dengan kebijakan bidang pengawasan (Laila, 2011).

### **E. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Houston, 2006), Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Hermuningsih, 2012: 16).

Nilai perusahaan merupakan persepsi *investor* terhadap tingkat keberhasilan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Menurut

Weston dan Brigham (1994), harga saham didefinisikan sebagai: “*The price at which stock sells in the market*”(Randy dan Juniarti, 2013: 1).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti 2002:7). Bagi perusahaan yang sudah *go public* maka nilai pasar ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam *listing price*. Berbeda halnya dengan perusahaan publik, yang nilai pasar ditetapkan oleh lembaga independen seperti perusahaan jasa penilai (Hadianto, 2013).

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keinginan yang besar bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Horngren dan Harrison (2007) menyatakan adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat (Fellicia, 2015).

Nilai perusahaan adalah jumlah yang diterima jika sebuah perusahaan dijual sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Kelebihan diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu Weston dan Copeland (1992:501). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Rumondor, dkk, 2015).

*Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997 dalam Nathaniel, 2008).

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2002), formula untuk menghitung *Price to Book Value* ditunjuk dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam QS Asy-syuura ayat 20

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا  
نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Terjemahnya:

20. barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.

Dalam ayat ini Allah swt. menerangkan bahwa barang siapa yang menghendaki dengan amal dan usahanya pahala akhirat, Dia mudahkan baginya untuk beramal saleh, kemudian Dia mengganjar amalnya itu, satu kebaikan dengan sepuluh kebaikan sampai berlipat ganda, menurut kehendak Allah swt. begitu pula

sebaliknya, barang siapa mengharap dan amal usahanya kemewahan dunia dengan segala bentuknya dan tidak ada sedikit pun perhatiannya tentang amalan dan pahala akhirat, maka Dia akan memberikan sebanyak apa yang telah ditentukan baginya, tetapi ia tidak akan memperoleh sedikit pun pahala akhirat karena amal itu sesuai dengan niatnya, sebagaimana sabda Nabi saw, yang artinya: “*Bahwasanya amal itu menurut niatnya, dan bahwasanya bagi setiap orang mendapat balasan sesuai dengan apa yang telah diniatkannya*”.

Tafsir tersebut mengandung makna yang sama dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

#### **F. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Analisa, 2011).

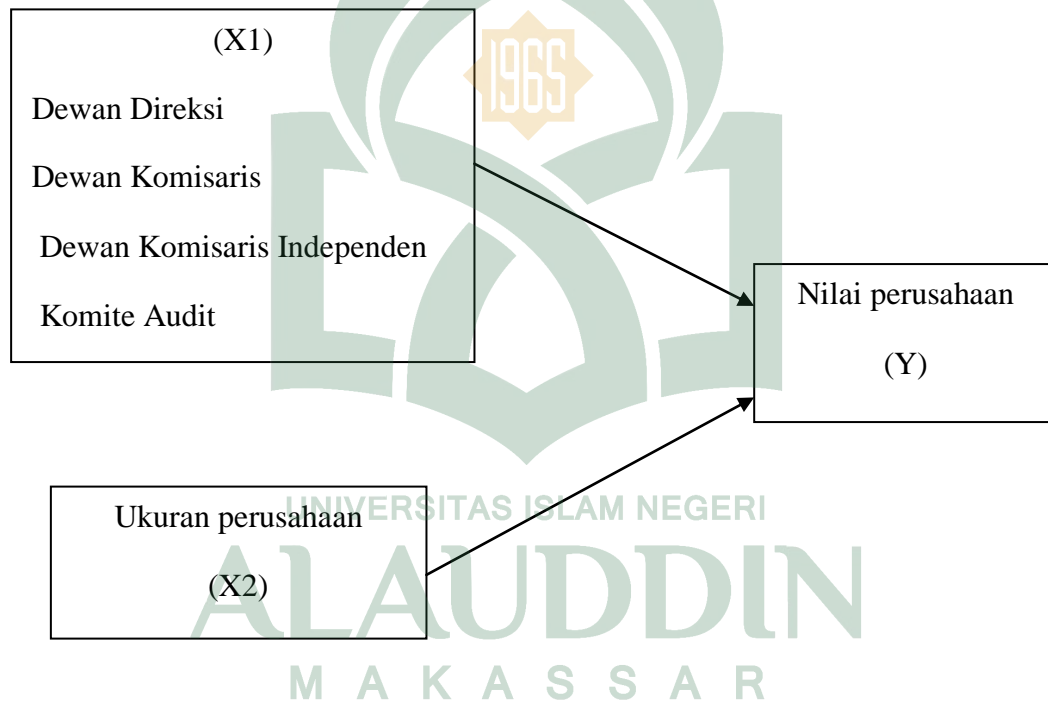
Menurut Ferry dan Jones dalam Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Dalam penelitian

ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibanding nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002).

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut Riyanto (2011:299), suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Pratama dan Wiksuana, 2016).

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal* (Hermuningsih, 2012: 16)

### ***G. Kerangka Konseptual***



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual Penelitian

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Penelitian Kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2014: 20).

#### ***B. Lokasi Dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI. Lokasi BEI cabang Makassar terletak di Jl. Ratulangi No. 124 Makassar. Waktu penelitian selama 2 bulan.

#### ***C. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian adalah asosiatif atau hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang disebut riset kausal (Sugiyono, 2014: 115).

#### ***D. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Penelitian ini akan menggunakan populasi yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari



penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sejak tahun 2012-2016 dengan jumlah 144 perusahaan.

## 2. Sampel

Sampel yang ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif selama Periode penelitian yaitu 5 tahun.
- b. Perusahaan yang tidak *delisting*.
- c. Perusahaan yang telah berdiri sejak lama (min. 15 tahun dan mak. 25 tahun).
- d. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangannya tahun 2012-2016.
- e. Perusahaan yang memenuhi semua kelengkapan kepentingan penelitian dengan menginformasikan secara lengkap mulai dari dewan direksi, dewan komisaris dan komisaris independen selama periode penelitian.
- f. Perusahaan yang tidak memenuhi Informasi secara lengkap tidak dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Sampel Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.
4	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.
5	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
6	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.
9	SPMA	PT. Suparma Tbk.
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

*Sumber: Indonesia Stok Exchange (IDX).*

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan yaitu melakukan eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, majalah dan sumber-sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.
2. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dengan cara mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini (Wicaksono, 2014). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual Report* dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan di publikasikan secara konsisten pertahunnya. Penelitian ini mengambil periode analisis selama 5 tahun dari tahun 2012-2016.

## **F. Metode Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Ada lima uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi dan normal atau mendekati normal (Karra, 2013: 116). Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah distribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan analisis statistik. Untuk analisis grafik, dapat dilihat melalui grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data distribusi normal, maka data akan tergambar dengan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).

Uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik menggunakan Non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)* yang dapat dilihat dari output *SPSS* sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10% dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dan model regresi.
  - 2) Jika nilai *tolerance* < 10% dan nilai *VIF* > 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dan model regresi.
- (Karra, 2013: 116-117).

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2007: 95-96), uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear pada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) yang dapat dilihat dari Durbin Watson (DW -test) pada tabel model *summary*. Ketentuan uji autokorelasi Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,75$  maka tidak dapat disimpulkan.
- 3) Jika nilai  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,75$  maka terjadi autokorelasi.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2007: 105), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID) dasar analisisnya:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu seta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Regresi diartikan sebagai suatu teknik analisis data yang digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksudkan dalam hal ini adalah variabel bebas yang biasa disimbolkan dengan X dan variabel terikat yang disimbolkan dengan Y. Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, Sugiyono (2009). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau

negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam hal ini *Good Corporate Governance* diproksi kan menggunakan dewan komisaris, komisaris independen dan dewan direksi. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas, yaitu nilai perusahaan

a = konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Variabel bebas, yaitu dewan komisaris

X<sub>2</sub> = Variabel bebas, yaitu komisaris independen

X<sub>3</sub> = Variabel bebas, yaitu dewan direksi

X<sub>4</sub> = Variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan

### G. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen dengan Uji Statistik F dan Uji Statistik t.

#### 1. Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Perhitungan koefisien parsial digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y). Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk

mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.  $R^2$  dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap dependen.

### **2. Uji F (Pengujian secara simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  dan tingkat kepercayaan lebih besar dengan tingkat signifikan (0,05 > sig.), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} <$   $F_{tabel}$  dan tingkat kepercayaan lebih rendah dengan tingkat signifikan (0,05 < sig.), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3. Uji t (Secara Parsial)**

Uji t adalah pengujian koefisien regresi individual dan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Hipotesis yang akan diuji diberi  $H_0$  dan  $H_a$ . Secara otomatis  $H_a$  diterima, apabila  $H_0$  ditolak. Langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut (Indriantoro dan Supomo, 2002):

#### **a. Merumuskan hipotesis**

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel dependen dengan variabel

independen.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap independen.

b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan

$(df) = n - k$ .

c. Membuat keputusan terhadap hipotesis dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$

dan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya

variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

terikat (Y). Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya

variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel terikat (Y).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Perusahaan

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Terdapat 10 perusahaan yang masuk dalam objek penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA)

PT. Mulia Industrindo Tbk. Didirikan 05 November 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MLIA berlokasi di Wisma Mulia, Lt. 53, Jln. Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710 sedangkan pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. PT. Mulia Industrindo Tbk adalah perusahaan multinasional Indonesia yang memproduksi berbagai macam bahan gelas. Perusahaan ini berdiri sejak 5 November tahun 1986 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Januari 1994. Perusahaan memiliki dua anak perusahaan operasi, yaitu Muliaglass dan Muliakeramik Indahraya dan dua perusahaan kendaraan finansial yaitu *Muliaglass Finance Limited* dan *Muliakeramik Finance Limited*. Muliaglass memproduksi kaca mengapung, wadah kaca, glass block, dan kaca pengaman. Produk float glass diekspor ke lebih dari 50 negara dengan volume ekspor mencapai 65% dari produksi perusahaan pada tahun 2000. Blok kaca dan produk kaca pengaman juga dipasarkan di luar negeri. Sebaliknya, produk wadah kaca didominasi dijual di pasar domestik, catering untuk barang-barang konsumen dan industri farmasi. Sedangkan Muliakeramik Indahraya memproduksi baik lantai maupun

dinding keramik. Perusahaan ini memiliki total kapasitas produksi sekitar 160.000 meter persegi per hari. Dengan skala ekonomi perusahaan, Multikeramik adalah salah satu produsen ubin domestik yang paling efisien. Sementara bertujuan untuk mempertahankan posisi menguntungkan di pasar domestik, perusahaan juga terus mencari lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan proporsi ekspor untuk memperoleh pendapatan USD.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mulia Industrindo Tbk, antara lain: PT Eka Gunatama Mandiri (41,45%), PT Mulia Grahapermai (25,80%) dan RBC Singapore – Clients A/C (7,99%). Pada tanggal 22 Desember 1993, MLIA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLIA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,-persaham dengan harga penawaran Rp.3.800,-persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 1994.

**Adapun Visi dan Misi perusahaan yaitu :**

Visi:

Adapun visi perseroan dan anak perusahaannya adalah :

- a. Untuk menjadi produsen kaca yang terpercaya di dunia.
- b. Untuk menjadi produsen keramik yang terkemuka di dunia.

Misi:

Misi Mulia Glass

- a. Memproduksi produk-produk kaca dengan biaya seminimal mungkin.

- b. Perseroan akan meningkatkan pelayanannya kepada para pelanggan secara berkesinambungan.
- c. Perseroan akan terus meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam memproduksi produk-produknya.

#### Misi Mulia Keramik

- a. Menjadi salah satu pabrik keramik terbesar ketiga di Asia dan terbesar di Indonesia.
- b. Menawarkan kepada pelanggan berbagai produk keramik dengan kualitas yang prima dan harga dapat terjangkau oleh masyarakat luas.
- c. Memberikan kontribusi terhadap pembangunan gedung-gedung dan perumahan secara nasional.

## **2. PT. Citra Tubindo Tbk (CTBN)**

PT. Citra Tubindo Tbk. Didirikan 23 Agustus 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1984. Kantor pusat CTBN dan pabrik terletak di Kabil Industrial Estate, Jln. Hang Kesturi I Km 4, Kabil, Batam 29467 – Indonesia. PT. Citra Tubindo Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri minyak dan gas yang ada di Indonesia. Perusahaan ini menyediakan proses akhir dalam OCTG (Oil Country Tubular Goods) yang merupakan komponen terpenting dalam kegiatan pengeboran minyak dan gas. OCTG terdiri dari 3 produk utama yakni Drill Pipe, Casing dan Tubing. Perusahaan yang berkantor pusat di Batam ini pertama kali didirikan sejak tahun 1983 dan secara resmi beroperasi sejak bulan Juni 1984. Perusahaan ini merupakan perintis bisnis di Pulau Batam yang sekarang telah

menjadi pusat logistik bagi industri minyak dan gas di seluruh Indonesia. Lokasi yang strategis untuk perusahaan ditambah dengan kepemilikan pelabuhan air yang terletak di kawasan industri membuat Citra Tubindo menjadi salah satu pengeksport produk-produk secara global. Hingga saat ini Citra Tubindo menjadi produsen kelas dunia dan menjadi penyedia layanan untuk produk-produk tubular perminyakan. Lebih dari 75% produk yang telah dikirim ke berbagai perusahaan-perusahaan minyak multinasional yang tersebar di berbagai negara di dunia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Citra Tubindo Tbk, antara lain: Kestrel Wave Investment Ltd (48,23), Vallourec Tubes (dahulu Vallourec & Mannesmann Tubes) (33,48%) dan Nippo Steell & Sumitomo Metal Corporation (6,97%). Induk usaha terakhir CTBN adalah Vallourec SA, sebuah perusahaan yang didirikan di Perancis.

**Adapun Visi dan Misi perusahaan yaitu :**

Visi:

- a. Menjadi perusahaan kelas dunia
- b. Terdaftar di Bursa Saham Regional
- c. Mengeksport lebih dari 50% kapasitas produksi ke seluruh dunia

Misi:

Memberi layanan terbaik kepada para pemakai jasa perusahaan diseluruh dunia dengan mempertahankan kebanggaan sebagai produsen yang berdaya saing dan bermutu tinggi.

### 3. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)

PT. Argha Karya Prima Industry Tbk didirikan tanggal 7 Maret 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat AKPI berlokasi di Jl Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup, Bogor 16810 – Indonesia. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. (AKPI) beroperasi pada produksi pengemasan film fleksibel. AKPI memproduksi berbagai macam produk pengemasan film untuk penggunaan industri dan barang konsumsi, seperti rokok, produk makanan, kertas laminasi, pita perekat, dan lain-lain. Di samping fasilitas produksi di Indonesia, AKPI juga memiliki basis produksi di Malaysia dengan nama Stenta Films (M) Sdn. Bhd., dan juga kantor pemasaran di Hongkong, International Resources (HK) Ltd. AKPI didirikan pada tahun 1980 dan berpusat di Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada Papan Pengembangan.

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ([www.arghakarya.com](http://www.arghakarya.com)) adalah sebuah perusahaan besar ternama berstatus Tbk (terbuka) yang bergerak dalam bidang flexible packaging yang telah beroperasi sejak 1980an dan sudah bersertifikat ISO 9001:2008. Produk utamanya adalah berbentuk lembaran plastic film berbagai ukuran dan type yang diolah oleh perusahaan pelanggan kami menjadi berbagai bentuk kemasan seperti pembungkus makanan (sejenis Chiki, permen, biscuit dll), kosmetik, rokok dll. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Argha Karya Prima Industry Tbk, antara lain: PT Nawa Panduta (pengendali) (13,55%), Shenton Finance Corporation (17,03%), Asia Investment Limited (17,32%), Morgan Stanley & Co. Intl Plc (10,74%) dan Saham Treasuri (9,96%).

**Adapun Visi dan Misi perusahaan yaitu :**

Visi:

Produsen plastik film yang inovatif dan terpilih.

Misi:

a. Untuk Para Pelanggan

Meningkatkan bisnis pelanggan dengan solusi yang inovatif.

b. Untuk Para Pemegang Saham

Memaksimalkan pertambahan nilai bagi para pemegang saham.

c. Untuk Para Karyawan

Menjadi tempat pilihan untuk mengembangkan karir di industri plastik film

**4. PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)**

PT Fajar Surya Wisesa Tbk atau yang biasa dikenal sebagai Fajar Paper berdiri pada tanggal 29 Februari 1988. Perusahaan ini merupakan produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia. Hal ini tak khayal karena pabriknya mampu memproduksi dengan lebih dari kapasitas 1.200.000 metrik ton per tahunnya. Produk yang dibuat antara lain Kraft Liner Board dan Corrugated Medium Paper untuk kemasan karton kotak dan Coated Duplex Board yang dipakai untuk kemasan display. Pada awal kemunculannya Fajar Paper merupakan sebuah perseroan terbatas. Pada tanggal 19 Desember 1994 Fajar Paper mampu mencatatkan sahamnya dalam Bursa Efek Jakarta untuk pertama kalinya. Perusahaan yang didirikan oleh Winarko Sulistyono dan Airlangga Hartato ini berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001 pada tahun 2003. Beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 2010 juga berhasil

mendapatkan sertifikat ISO 14001. Perkembangan industri Fajar Paper memang mengalami angka yang signifikan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2012 Fajar Paper berhasil membukukan sebesar 1,2 juta T per tahun.

Beberapa produk unggulan dari FajarPaper antara lain Coated duplex board yang merupakan kertas putih dengan lapisan mengkilap yang biasanya dipakai untuk bahan kemasan ringan. Kertas ini sangat ideal untuk menghasilkan bahan yang membutuhkan hasil cetakan berkualitas tinggi. Biasa kertas ini digunakan untuk produk farmasi, sepatu, peralatan rumah tangga, makanan olahan dan elektronik konsumen. Selain itu juga memproduksi Container Board, kertas cokelat berkualitas tinggi dengan lapisan luar dari lembaran bergelombang. Hal ini dibuat dengan tujuan memberikan perlindungan efektif terhadap permukaan yang mengandung cetakan kualitas tinggi. Kertas ini terbuat dari 100% kertas daur ulang. Dengan komitmen tinggi menjaga kualitasnya membuat FajarPaper mendapatkan beberapa penghargaan, seperti Highly Commended Best Structure Trade Deal Indonesia oleh The Asset Asian Awards tahun 2012, klasifikasi "PROPER" dengan ranking "BLUE" dari Kementerian Lingkungan, serta menerima sertifikat No. OHS-2011-0391, No. 2010-0479, dan No. 95-2-0524 dalam komitmen menjaga kesehatan dan keselamatan kerja, sistem manajemen lingkungan serta sistem manajemen kualitas.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Fajar Surya Wisesa Tbk, antara lain: PT Intercipta Sempana (51,61%), PT Intratata Usaha Mandiri (17,48%) dan PT Garama Dhananjay (5,82%).

**Adapun Visi dan Misi perusahaan yaitu :****Visi:**

Menjadi produsen kertas kemasan berskala dunia yang menghasilkan nilai dan produk berkualitas melalui daur ulang dan siklus produksi berkesinambungan.

**Misi:**

Mempertahankan posisi perusahaan sebagai salah satu produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia dengan memanfaatkan peluang dan permintaan produk konsumen dan industri yang meningkat baik di Indonesia maupun kawasan sekitarnya.

**5. PT Suparma Tbk (SPMA)**

PT Suparma Tbk (SPMA) didirikan tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978. Kantor dan pabrik SPMA terletak di Jl. Mastrip No.856, Kec. Karang Pilang, Surabaya 60221 – Indonesia. PT Suparma Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kertas di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak tahun 1976 dengan pabrik yang dibangun di atas sebidang tanah seluas lima hektar di kawasan Surabaya, Jawa Timur. Pada awalnya perusahaan ini hanya mempekerjakan 100 orang karyawan. Produksi pertama perusahaan mulai diluncurkan sejak tahun 1978 dengan bantuan mesin yang mampu memproduksi 7.000 ton kertas per tahun. Perusahaan ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Berawal dari permintaan kertas dalam negeri yang semakin meningkat,



perusahaan kemudian mempunyai rencana untuk melakukan ekspansi sejak tahun 1984. Pada tahun tersebut perusahaan terus menambah setidaknya tiga unit mesin kertas dengan total kapasitas produksi sebesar 51.000 ton kertas tiap tahun.

Pada tahun 1992, perusahaan kembali menambah fasilitas produksi. Pada tahun ini, perusahaan mulai menginvestasikan dua unit mesin kertas yang mampu memproduksi 99.000 ton kertas tiap tahun. Penambahan dua unit mesin ini diharapkan dapat mengakomodasi kenaikan permintaan dalam kebutuhan kertas di pasaran domestik. Selain itu seiring dengan era globalisasi, perusahaan juga mulai mempunyai rencana untuk "*go public*". Rencana ini kemudian dapat terealisasi dengan langkah besar yang diambil perusahaan dengan mencatatkan saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak tahun 1994. Hingga saat ini PT Suparma Tbk masih terus beroperasi dengan bantuan pabrik yang berdiri di atas tanah seluas 21 hektar. Pabrik tersebut telah dilengkapi dengan fasilitas enam unit mesin produksi dengan total kapasitas produksi hingga mencapai 150.000 ton kertas tiap tahunnya. Tak hanya itu, perusahaan juga dibantu oleh lebih dari 1.500 orang karyawan yang telah berdedikasi penuh kepada perusahaan.

Dengan motto 'Continues Improvement', PT Suparma Tbk akan terus melayani permintaan yang datang dari pasar domestik dan internasional dengan menyuguhkan produk-produk berkualitas tinggi dan layanan yang terbaik untuk kepuasan pelanggan. Selain itu, PT Suparma Tbk juga salah satu perusahaan yang menerapkan teknologi ramah lingkungan yang akan terus dilakukan dalam upaya menjaga lingkungan. Beberapa produk buatan perusahaan ini meliputi Coated Duplex

Board, uncoated Duplex Board, kertas tulis dan print, Samson Kraft Paper, Wrapping Kraft, Ribbed Kraft, Laminating Sandwich, Newsprint, PE Laminating Kraft, Manifold Paper, M.G. Paper, Hand Towel, Kertas Tisu dan beberapa varian produk lainnya.

**Adapun Visi dan Misi perusahaan yaitu :**

Sebagai produsen kertas yang ramah lingkungan, PT SUPARMA Tbk akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan maupun pihak terkait. Mutu, Keandalan serta Pelayanan merupakan budaya kami. Kami akan bersaing di pasar dunia dengan menyediakan produk yang tepat, kepada pelanggan dan pasar yang tepat pula.

**6. PT Astra International Tbk (ASII)**

PT Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. PT Astra International Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri otomotif. Astra awalnya merupakan perusahaan dagang kecil di Jakarta yang berdiri pada tahun 1957. Pada tahun 1969, Astra menjadi distributor kendaraan Toyota di Indonesia dan pada 1970 ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda dan mesin perkantoran Xerox di Indonesia. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage's sebesar 50,1%. Perusahaan ini mempunyai ruang lingkup sebagai perusahaan perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan

dan jasa konsultasi yang meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Kini Astra telah menjadi salah satu perusahaan besar di Indonesia yang mempekerjakan 185.580 orang karyawan di 170 perusahaan termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities. Astra International memiliki Catur Dharma sebagai filosofi perusahaan yaitu menjadi milik yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa, memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, menghargai individu dan membina kerja sama, dan menjadi perusahaan yang senantiasa berusaha mencapai yang terbaik. Catur Dharma ini mengantarkan Astra pada visi dan misinya untuk mensejahterakan bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder perusahaan ini.

Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

**Adapun Visi dan Misi perusahaan yaitu :**

Visi:

- a. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan

pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, keputusan pelanggan dan efisiensi.

- b. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sesuai serta sadar lingkungan.

Misi:

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

#### **7. PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)**

PT. Indofood Sukses Makmur didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam. Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan

mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim *Group*.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari *PT Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd.* yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang. Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

Tujuan didirikannya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Bandung adalah (1) memperluas bidang usaha secara terus menerus melalui bidang usaha internal maupun pengembangan usaha strategis; (2) mengurangi biaya transportasi; (3) selalu meningkatkan kesejahteraan karyawan; (4) mensuplai daerah lain yang selalu

kekurangan persediaan barang; dan (5) berperan serta dalam pelestarian lingkungan hidup dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Visi dan misi yang ditunjukkan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah realistis, spesifik, dan meyakinkan yang merupakan penggambaran citra, nilai, arah dan tujuan untuk masa depan perusahaan.

**Adapun Visi dan Misi perusahaan yaitu :**

Visi:

Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.

Misi:

Menjadi perusahaan transaksional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan.

**8. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)**

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat.

PT Tempo Scan Pacific Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam Tempo Group yang membawahi divisi farmasi. Unit bisnis anak perusahaan ini terdiri dari pembuatan dan pendistribusian produk-produk farmasi, perawatan

kesehatan, kosmetik dan jasa distribusi. Tempo Scan Pasific juga berkembang melalui divisi-nya yang terdiri dari divisi farmasi, divisi perawatan pribadi, divisi kosmetik dan dibantu pula dengan divisi pemasaran.

Perusahaan ini telah menghasilkan beberapa produk yang terkenal di pasaran, seperti Vidoran Syrup, NEO rheumacyl Anti Inflammation, vitonal-ASI, bodrex, Bodrexin Tablet, bodrex Flu & Batuk, Domedon, Mitno 4, Glicab dan beberapa produk lainnya. Perusahaan dibantu dengan fasilitas 2 pabrik yang terletak di Cawang dan Cikarang. Pabrik di Cawang berdiri di atas tanah seluas 13.000 meter persegi sedangkan pabrik di Cikarang dibangun di atas tanah seluas 86.000 meter persegi. Dalam perkembangan-nya, PT. Tempo Scan Pacific Tbk terus mengembangkan produk-produk yang terfokus pada obat bebas atau over the counter (OTC) yang menjadi andalan perusahaan. Dalam divisi farmasi yang bernama Pharma Consumer Health, perusahaan mampu memberikan kontribusi sekitar Rp 1,76 triliun atau setara 30,4% terhadap total penjualan bersih perusahaan pada tahun 2011. Untuk mendongkrak peningkatan laba perusahaan, Tempo Scan Pasifik berencana untuk mengembangkan produk suplemen yang merupakan kategori baru yang belum banyak dilirik oleh kompetitor. Munculnya wacana pengembangan suplemen ini datang dari gaya hidup yang dijalani oleh masyarakat sekarang cenderung lebih padat atau sibuk. Sehingga dibutuhkan suplemen untuk menanggulangi masalah tersebut. Dengan ini perusahaan menargetkan penjualan obat OTC sebesar 90% dan sisanya obat ethical (obat berdasarkan resep).

Produk Tempo Scan Pasifik telah menyebar sebesar lebih dari 45,1 % dari total pasar farmasi nasional. Dengan kata lain, produk perusahaan ini telah menguasai mayoritas pasar obat di dalam negeri. Tak hanya itu, produk buatan perusahaan ini juga telah mampu menembus pasar internasional dengan melakukan impor hingga ke Malaysia, Filipina, Timur Tengah, Nigeria serta negara-negara lainnya. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%).

**Adapun Visi dan Misi perusahaan yaitu :**

Visi:

Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan customer satisfaction yang optimal kepada para principal dan customer.

Misi:

Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada pelanggan (principal dan customer) dengan member nilai tambah terhadap layanan kami secara profesional.

**9. PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)**

PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi – 17849. PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) bergerak dalam bidang pembuatan produk aluminium. INAI, yang merupakan



anggota dari Grup Maspion, mengoperasikan dua pabrik di Sidoarjo, Jawa Timur. Kegiatan usaha INAI melibatkan pengolahan aluminium billet untuk profil aluminium, yang biasanya digunakan dalam industri konstruksi, komponen elektronik dan otomotif, peralatan rumah tangga dan sejenisnya. INAI memasarkan produknya melalui distribusi grosir. INAI tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1994 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1971 dan berpusat di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

INAI tergabung dalam Maspion Group. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indal Aluminium Industry Tbk adalah PT Husin Investama (32,98%), PT Marindo Investama (7,84%), PT Prakindo Investama (6,27%), PT Guna Investindo (6,27%), PT Mulindo Investama (6,27%), PT Maspion (7,62%) dan Haiyanto (10,72%).

**Adapun Visi dan Misi perusahaan yaitu :**

Visi:

Menjadi pemimpin pasar dalam industri Aluminium Ekstrusion dan Fabrikasi di Asia.

Misi:

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan inovasi, perbaikan produktifitas dan efisiensi secara berkesinambungan.

**10. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)**

PT Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai

beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) bergerak pada bidang pembuatan dan pendistribusian produk perawatan rambut. Produk perawatan rambut yang dihasilkan dipasarkan dengan nama merek Makarizo. Perusahaan juga terlibat dalam produksi dan pendistribusian air minum dalam kemasan. Botol air minum didistribusikan di bawah merek dagang Nestle Pure Life, yang dimiliki oleh Nestle SA, dan Vica Royal, nama merek sendiri. Pabrik air minum dan kosmetik terletak di Bogor dan Pulogadung, masing-masing. Perusahaan didirikan pada tahun 1985 dan berbasis di Jakarta, Indonesia. ADES terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Papan Pengembangan.

Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura.

**Adapun Visi dan Misi perusahaan yaitu :**

Visi:

Dengan jumlah penduduknya, Indonesia merupakan salah satu pangsa pasar terbesar produk konsumen seperti makanan, minuman dan kosmetika di dunia, Perseroan berkeinginan untuk menjadi pemain penting dalam bisnis produk konsumen tersebut dengan menghasilkan produk dan kemampuan

distribusi, memperkuat ketersediaan produk di pasar, melakukan efisiensi dan efektivitas bisnis serta menumbuh kembangkan organisasi yang ada.

Misi:

- a. Mendukung gaya hidup sehat dan berkualitas melalui penyediaan produk-produk konsumen dengan kualitas terbaik kepada konsumen di Indonesia.
- b. Mempertahankan produk dengan kualitas baik serta secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki Perseroan.
- c. Fokus di bisnis dan lokasi yang dapat memberikan nilai tambah serta memperbaiki tingkat keuntungan bagi Perseroan.

## **B. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal

mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- 1914 - 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- 1925 - 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 1942 - 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).
- 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 1956 - 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal).

Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

- 1977 - 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- 1988 - 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

- 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automatic Trading Systems).
- 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang -Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam sejarah Pasar Modal Indonesia, kegiatan jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad-19. Menurut buku Effectengids yang dikeluarkan oleh Verreniging voor den Effectenhandel pada tahun 1939, jual beli efek telah berlangsung sejak 1880. Pada tanggal 14 Desember 1912, Amserdamse Effectenbueurs mendirikan cabang bursa efek di Batavia. Di tingkat Asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua ke-empat setelah Bombay, Hongkong, dan Tokyo.

#### a) Perhitungan Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Dimana Nilai Perusahaan di ukur dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*).

**Tabel 4.1**  
**PBV (*Price to Book Value*)**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	PBV ( <i>Price to Book Value</i> )				
		2012	2013	2014	2015	2016
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	4.74	5.42	4.46	2.74	1.82
AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	0.94	0.65	0.54	0.54	0.54
ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	3.95	3.43	2.59	2.50	1.92
CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	2.58	2.55	1.95	2.33	2.26
FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	6.02	3.50	3.22	2.49	1.05
INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	0.81	0.55	0.75	0.76	0.53
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2.83	3.79	4.48	5.08	4.79
MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	0.67	0.25	0.47	0.53	0.61
SPMA	PT. Suparma Tbk.	0.48	0.56	0.41	0.37	0.20
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	3.77	5.00	3.72	3.12	1.82

Sumber: *Indonesia Stok Exchange (IDX)*.

#### **b) Perhitungan Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan direksi, dewan komisaris dan komisaris independen. Dimana dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris dan komisaris independen diukur jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris. Adapun hasil dari perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Dewan Direksi**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Dewan Direksi				
		2012	2013	2014	2015	2016
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	3	4	4	4	3
AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	4	4	4	4	4
ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	4	4	4	4	4
CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	5	4	4	4	3
FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	4	4	4	4	4
INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	5	5	5	5	5
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8	9	9	10	10
MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	6	6	6	6	6
SPMA	PT. Suparma Tbk.	4	4	4	4	4
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	6	12	11	11	10

Sumber: *Indonesia Stok Exchange (IDX)*.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Dewan Komisaris**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Dewan Komisaris				
		2012	2013	2014	2015	2016
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	2	2	2	2	2
AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	3	4	4	4	4
ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	7	7	7	7	8
CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	3	4	4	4	4
FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	4	4	4	4	4



INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	3	2	2	2	2
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5	5	5	5	5
MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	2	3	3	3	3
SPMA	PT. Suparma Tbk.	2	2	1	1	1
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	2	2	1	2	3

Sumber: *Indonesia Stok Exchange (IDX)*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Komisaris Independen**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Dewan Komisaris independen				
		2012	2013	2014	2015	2016
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	0.6	0.5	0.5	0.5	0.5
ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	0.42	0.42	0.57	0.57	0.5
CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	0.6	0.5	0.5	0.5	0.5
FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	0.6	1.0	1.0	1.0	1.0
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6
MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	0.5	0.6	0.6	0.6	0.6
SPMA	PT. Suparma Tbk.	1.5	1.5	4.0	4.0	4.0
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	1.0	4.0	4.0	1.0	1.0

Sumber: *Indonesia Stok Exchange (IDX)*

### c) Perhitungan Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dengan melihat jumlah total aset perusahaan. Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (Dalam Triliunan)**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Ukuran Perusahaan				
		2012	2013	2014	2015	2016
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	38.9	44.1	50.48	65.32	74.24
AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	17.14	20.84	22.27	28.83	27.13
ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	18.22	21.39	23.6	24.54	26.18
CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	25.95	33.63	32.32	33.81	22.65
FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	55.78	56.92	55.81	69.93	81.82
INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	61.22	76.58	89.72	13.3	12.68
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	59.32	78.09	85.93	91.83	92.42
MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	65.58	71.89	72.15	71.25	69.8
SPMA	PT. Suparma Tbk.	16.64	17.67	20.91	21.85	21.72
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	46.32	54.07	55.92	62.84	65.38

Sumber: *Indonesia Stok Exchange (IDX)*.

## C. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah distribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2013:158). Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DK	KI	DD	UK	PBV
N		50	50	50	50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.42	.9686	5.88	47.3376	2.2216
	Std. Deviation	1.715	1.05319	2.655	24.62632	1.67563
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.357	.241	.154	.180
	Positive	.176	.357	.241	.154	.180
	Negative	-.124	-.248	-.139	-.094	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.245	2.523	1.701	1.089	1.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090	.000	.006	.186	.078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Berdasarkan Output SPSS pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov untuk DK (1.245), KI (2.523), DD (1.701), UK (1.089) dan PBV (1.274) lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian yang diuji telah berdistribusi normal.

## b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel adalah Uji Durbin - Watson (DW test) yang hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 <sup>a</sup>	.387	.215	1.57666	1.748

a. Predictors: (Constant), UK, DK, DD, KI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.748, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 50 ( $n$ ) dan jumlah variabel independen 2 ( $k=2$ ), maka ditabel durbin Watson adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Tabel Durbin Watson**

	K=2	
N	Dl	Du
7	0.4672	1.8964
-	-	-
-	-	-
50	1.4625	1.6283

Berdasarkan tabel tersebut nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1.6283 dan kurang dari  $4 - 1.6283$  ( $4 - du$ ) yaitu 2.3717, maka dapat disimpulkan bahwa

tidak ada autokorelasi positif atau negatif (berdasarkan tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:103-104). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan (1) melihat nilai *tolerance* berlawanan (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variable bebas (Ghozali,2015: 104). Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolineiritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DK	.381	2.623
KI	.430	2.327
DD	.484	2.065
UK	.684	1.462

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Berdasarkan uji multikoloneiritas diatas, kita dapat melihat bahwa pada variabel dewan komisaris nilai *tolerance* sebesar  $0.381 > 0.1$  dan nilai VIF sebesar  $2.623 < 10$  yang menunjukkan bahwa pada variabel tersebut tidak ada masalah. Pada

variabel komisaris independen nilai tolerance sebesar  $0.430 > 0.1$  dan nilai VIF sebesar  $2.327 < 10$  yang menunjukkan bahwa pada variabel tersebut tidak ada masalah. Pada variabel dewan direksi nilai tolerance sebesar  $0.484 > 0.1$  dan nilai VIF sebesar  $2.065 < 10$  yang menunjukkan pada variabel tersebut tidak ada masalah. Pada variabel ukuran perusahaan nilai tolerance sebesar  $0.684 > 0.1$  dan nilai VIF sebesar  $1.462 < 10$  yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki masalah.

#### **d. Uji Heterokedastisitas**

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:134). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini, digunakan metode Uji Glejser yang dihasilkan dari output program SPSS versi 21. Hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Res2. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.489	.536		2.780	.008
1 DK	.110	.116	.216	.946	.349
KI	.112	.178	.135	.630	.532
DD	.024	.067	.072	.354	.725
UK	.007	.006	.210	1.236	.223

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikan variabel DK sebesar 0.349 lebih besar dari 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikan variabel KI sebesar 0.532 lebih besar dari 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Nilai signifikan variabel DD sebesar 0.725 lebih besar dari 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Nilai signifikan variabel UK sebesar 0.223 lebih besar dari 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial dan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua

data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolenieritas, terbebas dari autokorelasi dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini sudah dianggap baik.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk memprediksi seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil dari SPSS yang digunakan sebagai alat analisis maka hasil regresi berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil pengujian regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4.167	1.981	
1 DK	.163	.213	.167
KI	-.052	.326	-.033
DD	.151	.122	.239
UK	.014	.011	.205

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Dari tabel diatas, hasil perhitungan variabel bebas dapat disusun dalam suatu model berikut, dimana GCG diprosikan menggunakan dewan komisaris, komisaris independen dan dewan direksi :

$$Y = 4.167 + 0.163X1 - 0.052X2 + 0.151X3 + 0.014X4$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Dewan Komisaris



X2 = Komisaris Independen

X3 = Dewan Direksi

X4 = Ukuran Perusahaan

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Persamaan regresi berganda memiliki nilai konstanta sebesar 4.167. besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (DK, KI, DD, dan UK) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*PBV*) akan mengalami perubahan sebesar 4.167.
- b) Dewan Komisaris (DK) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.163. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.163.
- c) Komisaris Independent (KI) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.052. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.052.
- d) Dewan Direksi (DD) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.151. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.151.
- e) Ukuran Perusahaan (UK) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.014. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.014.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 95).

**Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 <sup>a</sup>	.387	.215	1.57666

a. Predictors: (Constant), UK, DK, DD, KI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Berdasarkan Tabel 4.11 besarnya R Square adalah 0.387, hal ini berarti 38.7% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan dari keempat variabel dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya ( $100\% - 38.7\% = 61.3\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model

#### b) Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan

terhadap variabel dependen. Tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  dan tingkat kesalahan lebih besar dengan tingkat signifikan ( $0,05 > sig$ ), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat kesalahan lebih kecil dengan tingkat signifikan ( $0,05 < sig$ .) maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji F**

ANOVA<sup>A</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.715	4	6.429	4.586	.049 <sup>b</sup>
	Residual	111.863	45	2.486		
	Total	137.578	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), UK, DK, DD, KI

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.586 >  $F_{tabel}$  sebesar 4.04 dengan tingkat signifikan lebih rendah dari tingkat kesalahan ( $0.49 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa indikator gcg dan ukuran perusahaan (Size) secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan.

c) Hasil Uji t (Secara Parsial)

Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri/masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig  $< 0,05$  maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Nilai  $T_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan  $df = n - k$ . Dimana  $k$  = jumlah variabel (bebas) dan  $n$  = jumlah observasi/sampel pembentuk regresi. Jadi,  $df = 50 - 2 = 48$ . Hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.021.

**Tabel 4.13**

**Uji t (t Test)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4.167	1.981		3.170	.000
1 DK	.163	.213	.167	2.766	.032
KI	-.052	.326	-.033	-1.159	.048
DD	.151	.122	.239	2.236	.022
UK	.014	.011	.205	2.264	.013

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 4.14 diatas disimpulkan hasil uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, dari hasil olah data di atas diperoleh nilai koefisien sebesar 0.163 dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2.766  $> t_{\text{tabel}}$  2.021 dengan nilai signifikan  $0.032 < 0.05$  maka dapat disimpulkan

bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, dari hasil olah data di atas diperoleh nilai koefisien sebesar -0.052 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.159 < t_{tabel} 2.021$  dengan nilai signifikan  $0.048 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan, dari hasil olah data di atas diperoleh nilai koefisien sebesar 0.151 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.236 > t_{tabel} 2.021$  dengan nilai signifikan  $0.022 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dari hasil olah data di atas diperoleh nilai koefisien sebesar 0.014 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.264 > t_{tabel} 2.021$  dengan nilai signifikan  $0.013 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Pembahasan Penelitian**

Pembahasan di dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu variabel GCG (Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dewan Direksi) dan Ukuran Perusahaan (Size) sebagai variabel kontrol.

## 1. Pengaruh Indikator *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

### a. Pengaruh Dewan Komisaris (X1) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $T_{tabel}$  ( $2.766 > 2.021$ ) serta tingkat signifikansi lebih rendah dari tingkat signifikansi 5% ( $0.032 < 0.05$ ). Dari hasil tersebut maka hipotesis pertama diterima.

Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberi petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001).

Dewan Komisaris adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajer, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Dewan komisaris memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG. Secara teori dan praktik, tugas utama dari dewan komisaris adalah melakukan fungsi pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan bahwa mereka melakukan segala aktivitas dengan

kemampuan terbaiknya bagi kepentingan peseroan, serta meninggalkan keputusan yang tidak menguntungkan. Hal ini sejalan dengan esensi *corporate governance*, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *shareholders* dan *stakeholders* lain. Dewan Komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Hasil penelitian konsisten dengan yang dilakukan oleh Bukhori (2012), Randy dan Juniarti (2013) dan Wicaksono (2014). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Laila (2011) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh komisaris independen (X2) terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $T_{tabel}$  ( $-1.159 < 2.021$ ) serta tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $0.048 > 0.05$ ). Dari hasil tersebut maka hipotesis kedua diterima.

Ujiyantho dan Pramuka, 2007 menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer *internal* dan mengawasi kebijakan manajemen serta

memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang GCG. Daniri (2005) mengatakan bahwa komposisi komisaris dalam sistem *two-tier board*, dianjurkan agar didominasi para komisaris independen, sehingga dapat lebih efektif dalam menjalankan fungsinya untuk melindungi kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian konsisten dengan yang dilakukan oleh Amanti (2012), wardoyo dan veronica (2013) serta Gwenda dan Juniarti (2013). Hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen belum mampu menjalankan fungsi monitoring untuk mengawasi kebijakan serta kegiatan yang dilakukan oleh direksi. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam proses penyusunan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

c. Pengaruh dewan direksi (X3) terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $T_{tabel}$  ( $2.236 > 2.021$ ) serta tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0.022 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga diterima.

Menurut KNKG (2006) dewan direksi perusahaan memiliki pengaruh cukup besar dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat dan cepat, maka komposisi



jumlah dewan direksi harus diperhatikan. Keanggotaan dewan direksi terdiri atas beberapa direktur dan dipimpin oleh seseorang sebagai direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Direksi bertugas dan bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan. Setiap anggota direksi mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda. Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena akan terciptanya network dengan pihak ekstern perusahaan dan terjaminnya ketersediaan sumber daya sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati dan Suardikha (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronika (2013) yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh ukuran perusahaan (X4) terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $T_{tabel}$  ( $2.264 > 2.021$ ) serta tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $0.013 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis keempat diterima.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut Riyanto (2011:299), suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari *Good Corporate Governance* dengan indikator dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan (Size) sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Good Corporate Governance* dengan indikator Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris dan dewan direksi maka nilai perusahaan akan meningkat, sedangkan Komisaris Independen berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar komisaris independen maka nilai perusahaan akan menurun dan begitu pun sebaliknya.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan. Adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, yakni dinyatakan dalam bentuk saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) diharapkan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (sistem tata kelola yang baik). Apabila perusahaan memiliki sistem tata kelola yang baik, hal itu dapat menumbuhkan kepercayaan bagi pihak investor kepada perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang diharapkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel pada penelitiannya. Selain itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an, surah An-Nahl, ayat 90, 91, 93. Aplikasi Al Qur'an 2010.
- Al Qur'an, surah Ar-Rahman, ayat 7-9. Aplikasi Al Qur'an 2010.
- Al Qur'an, surah Asy-Syuura, ayat 20. Aplikasi Al Qur'an 2010.
- Al Qur'an, surah At-Taubah, ayat 24. Aplikasi Al Qur'an 2010.
- Alfinur.2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang. Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol, 12. No, 1. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO> (Diakses 15 November 2016).
- Ali, Abdullah Yusuf: Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya. Cet.1;Jakarta;Pustaka Firdus, 1993.
- Andri Veno, 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur *Go Public*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume 19, Nomor 1, Juni 2015*. h. 95-112.
- Brigham,E.F. & Weston, J.F.1994. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta :Erlangga.
- Deegan, C., Rankin, M. and Voght, P.(2000), *Firms Disclosure Reactions To Social Incidents: Australian Evidence, Accounting Forum*. Vol. 24, No. 1, pp. 101-130.
- Effendi, Muh. Arif. 2008. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ehrhardt, M.C & Brigham, E.F. *Financial Management: Theory and Practice*. Edition 13;Ohio: South Western Cengage Learning, 2011.

- Fakhrudin, M dan M. Hadianto.2013. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.
- FCGI, 2001 *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Edisi Ketiga, Jakarta.
- Ghozali, Iman. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2005.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2007.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi 5. Semarang : BP Universitas Diponegoro, 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Edisi 8. Semarang : BP Universitas Diponegoro, 2013.
- Guthrie, J., and L.D. Parker. 1989. "Corporate social reporting: a rebuttal of legitimacy theory". *Accounting and Business Research*.Vol.19 No.76.pp.343-52.
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- I Putu Darma Putra, 2009. Analisis Valuasi Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Unilever Tbk . *Jurnal Universitas Gunadarma*. (Diakses 15 November 2016).
- Ionescu, Luminita. 2012. *Effects of Corporate Governance on Firm Value. Economics, management, and financial markets*, 7(4): pp: 215-220.
- Jensen, Michael C dan W.H.Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 3(4): pp: 305-360. (Diakses 15 November 2016).

- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). 2006. Pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 5-15.
- Latifah Hanum, Fefri Indra Azra Dan Desi Areva, 2007. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Financial Economics*
- Margaret Susanto dan Juniarti, 2013. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* pada Variabel Ukuran, Debt Ratio, Dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Business Accounting Review, Vol. 1, No. 2, 2013*. (Diakses 15 November 2016).
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi II. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Muhammad Luthfi Hadiano, 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011). *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*. (Diakses 15 November 2016).
- Ni Ketut Karlina Prastuti Dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1 (2015): 114-129
- Ni Nyoman Tri Sariri Muryati dan I Made Sadha Suardikha. Pengaruh *Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2(2014): 411-429. (Diakses 15 November 2016).
- Nita Ayu Widyasari, Suhadak dan Achmad Husaini, 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 26 No. 1 September 2015 administrasi bisnis. Student journal.ub.ac.id*. (Diakses 15 November 2016).

- Nobert Steven Sinaga. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan *Growth Opportunity* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Jurnal Universitas Diponegoro* (Diakses 15 November 2016)
- Noor Laila, 2011. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009). *Jurnal Universitas Diponegoro* (Diakses 15 November 2016)
- Prajitno, Bella Carlina dan Yulius Jogi Christiawan. 2013. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Bussiness Accounting Review*, Vol.1. (Diakses 15 November 2016).
- Purwaning tyas dan Frysa Praditha.2011. Analisis Pengaruh *Mekanisme Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang. (Diakses 15 November 2016).
- Ryan Anugrah Pratiwi, 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food And Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP Volume 4 No. 2 Oktober 2017*. (Diakses 15 November 2016).
- Rachmawati, A. 2007. Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Unpublished Journal* Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas 11 Maret. (Diakses 15 November 2016).
- Shleifer, A. and Vishny, Robert W. (1997). "A Survey of Corporate Governance". *Journal of Finance*, 52,2: 737-783. (Diakses 15 November 2016).
- Siallagan, H & Machfoedz, M.(2006). Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 1-23.



- Sri Hermuningsih, 2012. Pengaruh *Profitabilitas, Size* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Universitas Sarjana wiyata Taman siswa Yogyakarta*. (Diakses 15 November 2016).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko & Soebiantoro, U.(2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor *Intern* dan Faktor *Ekstern* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48. (Diakses 15 November 2016).
- Sutaryo dan Wibawa, Anas.2011. *Monitoring Mechanism and created Shareholder Value Public Company in Indonesia*. <http://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/10/monitoring-mechanism-dan-createdshareholder-value.pdf>. Diunduh 20 Oktober 2013.
- Tangguh Wicaksono. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Tahun 2012). *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*. (Diakses 15 November 2016).
- Tim Tashih Departemen Agama. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Tutut Suhartanti Dan Nur Fadrijh Asyik, 2015. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Moderating*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 8.
- Ujiyantho, M.A., dan Pramuka, B.A. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan", *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*. Juli.Hal. 1-26. (Diakses 15 November 2016).
- Umni Isti'adah, 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 2 / Tahun 2015*. (Diakses 15 November 2016).

- Vincentius Randy dan Juniarti, 2013. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, 2013. (Diakses 15 November 2016).
- Wardoyo dan Theodora Martina Veronica. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 4, No. 2, 2013, pp: 132-149. (Diakses 15 November 2016).
- Wilmshurst, T.D., & Frost, G.R.(2000). *Corporate environmental reporting: a test of legitimacy theory*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 13(1), 10-26.
- Www.idx.co.id (Di akses 15 November 2016).
- Yangs Analisa, 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas* Dan Kebijakan *Dividen* Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008). *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*. (Diakses 15 November 2016).
- Zefanya Gwenda dan Juniarti, 2013. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Variabel *Share Ownership*, *Debt Ratio*, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, 2013. (Diakses 15 November 2016).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**R**  
ALAUDDIN

MAKASSAR

**A**

**N**

**LAMPIRAN 1 : Sampel Perusahaan yang konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.
4	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.
5	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
6	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.
9	SPMA	PT. Suparma Tbk.
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

Sumber: Indonesia Stok Exchange (IDX).

**LAMPIRAN 2 : Hasil Perhitungan *Price Book Value (PBV)* Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	PBV ( <i>Price to Book Value</i> )				
		2012	2013	2014	2015	2016
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	4.74	5.42	4.46	2.74	1.82
AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	0.94	0.65	0.54	0.54	0.54
ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	3.95	3.43	2.59	2.50	1.92
CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	2.58	2.55	1.95	2.33	2.26
FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	6.02	3.50	3.22	2.49	1.05
INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	0.81	0.55	0.75	0.76	0.53
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2.83	3.79	4.48	5.08	4.79
MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	0.67	0.25	0.47	0.53	0.61
SPMA	PT. Suparma Tbk.	0.48	0.56	0.41	0.37	0.20
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	3.77	5.00	3.72	3.12	1.82

Sumber: *Indonesia Stok Exchange (IDX)*.

**LAMPIRAN 3 : Hasil Perhitungan Dewan Direksi Perusahaan yang Konsisten  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Dewan Direksi				
		2012	2013	2014	2015	2016
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	3	4	4	4	3
AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	4	4	4	4	4
ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	4	4	4	4	4
CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	5	4	4	4	3
FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	4	4	4	4	4
INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	5	5	5	5	5
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8	9	9	10	10
MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	6	6	6	6	6
SPMA	PT. Suparma Tbk.	4	4	4	4	4
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	6	12	11	11	10

Sumber: *Indonesia Stok Exchange (IDX).*

**LAMPIRAN 4 : Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Perusahaan yang  
Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Dewan Komisaris				
		2012	2013	2014	2015	2016
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	2	2	2	2	2
AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	3	4	4	4	4
ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	7	7	7	7	8
CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	3	4	4	4	4
FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	4	4	4	4	4
INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	3	2	2	2	2
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5	5	5	5	5
MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	2	3	3	3	3
SPMA	PT. Suparma Tbk.	2	2	1	1	1
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	2	2	1	2	3

Sumber: *Indonesia Stok Exchange (IDX)*.

**LAMPIRAN 5 : Hasil Perhitungan Komisaris Independen Perusahaan yang  
Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Dewan Komisaris independen				
		2012	2013	2014	2015	2016
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	0.6	0.5	0.5	0.5	0.5
ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	0.42	0.42	0.57	0.57	0.5
CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	0.6	0.5	0.5	0.5	0.5
FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	0.6	1.0	1.0	1.0	1.0
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6
MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	0.5	0.6	0.6	0.6	0.6
SPMA	PT. Suparma Tbk.	1.5	1.5	4.0	4.0	4.0
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	1.0	4.0	4.0	1.0	1.0

Sumber: *Indonesia Stok Exchange (IDX).*



**LAMPIRAN 6 : Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Size*) Perusahaan yang  
Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Ukuran Perusahaan				
		2012	2013	2014	2015	2016
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	38.9	44.1	50.48	65.32	74.24
AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	17.14	20.84	22.27	28.83	27.13
ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	18.22	21.39	23.6	24.54	26.18
CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	25.95	33.63	32.32	33.81	22.65
FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	55.78	56.92	55.81	69.93	81.82
INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	61.22	76.58	89.72	13.3	12.68
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	59.32	78.09	85.93	91.83	92.42
MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	65.58	71.89	72.15	71.25	69.8
SPMA	PT. Suparma Tbk.	16.64	17.67	20.91	21.85	21.72
TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	46.32	54.07	55.92	62.84	65.38

Sumber: *Indonesia Stok Exchange (IDX)*.

## LAMPIRAN 7 : Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DK	KI	DD	UK	PBV
N		50	50	50	50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.42	.9686	5.88	47.3376	2.2216
	Std. Deviation	1.715	1.05319	2.655	24.62632	1.67563
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.357	.241	.154	.180
	Positive	.176	.357	.241	.154	.180
	Negative	-.124	-.248	-.139	-.094	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.245	2.523	1.701	1.089	1.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090	.000	.006	.186	.078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 <sup>a</sup>	.387	.215	1.57666	1.748

a. Predictors: (Constant), UK, DK, DD, KI

b. Dependent Variable: PBV

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

## Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.167	1.981		3.170	.000		
DK	.163	.213	.167	2.766	.032	.381	2.623
KI	-.052	.326	-.033	-1.159	.048	.430	2.327
DD	.151	.122	.239	2.236	.022	.484	2.065
UK	.014	.011	.205	2.264	.013	.684	1.462

a. Dependent Variable: PBV

## Hasil Uji Heterokedastisitas (Galjser)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.489	.536		2.780	.008		
DK	.110	.116	.216	.946	.349	.381	2.623
KI	.112	.178	.135	.630	.532	.430	2.327
DD	.024	.067	.072	.354	.725	.484	2.065
UK	.007	.006	.210	1.236	.223	.684	1.462

a. Dependent Variable: RES2

## Hasil Uji Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.167	1.981		3.170	.000		
DK	.163	.213	.167	2.766	.032	.381	2.623
KI	-.052	.326	-.033	-1.159	.048	.430	2.327
DD	.151	.122	.239	2.236	.022	.484	2.065
UK	.014	.011	.205	2.264	.013	.684	1.462

a. Dependent Variable: PBV

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 <sup>a</sup>	.387	.215	1.57666	1.748

a. Predictors: (Constant), UK, DK, DD, KI

b. Dependent Variable: PBV

## Hasil Uji Statistik F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.715	4	6.429	4.586	.049 <sup>b</sup>
	Residual	111.863	45	2.486		
	Total	137.578	49			

a. Dependent Variable: PBV

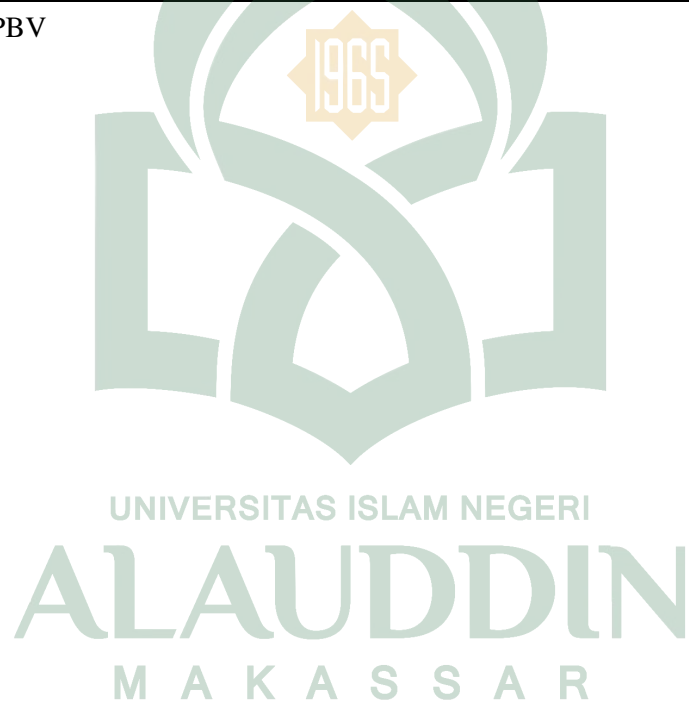
b. Predictors: (Constant), UK, DK, DD, KI

## Hasil Uji Statistik t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.167	1.981		3.170	.000		
DK	.163	.213	.167	2.766	.032	.381	2.623
KI	-.052	.326	-.033	-1.159	.048	.430	2.327
DD	.151	.122	.239	2.236	.022	.484	2.065
UK	.014	.011	.205	2.264	.013	.684	1.462

a. Dependent Variable: PBV



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nirma**, merupakan salah satu mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Manajemen Keuangan. Lahir di Makassar tepatnya pada tanggal 27 maret 1995. Ia merupakan anak pertama dari tiga (3) bersaudara. Putri dari pasangan Muhammad Saenong B. dan Nurmiati J. Ia sekarang berdomisili di Sungguminasa tepatnya Jl. Poros Malino, Asrama Mawang Rindam VII Wirabuana. Riwayat pendidikan yang telah ia tempuh yaitu, SDN Centre Mawang, setelah lulus SD melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontomanai. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA di SMA Negeri 3 Sungguminasa. Setelah lulus SMA melanjutkan pendidikan ke tahap perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Manajemen Keuangan. Ia memiliki hobi memasak, menyanyi, makan, olahraga, nonton dan membaca novel. Ia bercita-cita ingin jadi pengusaha muda.